

ABSTRAK

R. Rafi Ahmad Fansury. 1221030156. 2026. Perkembangan Pemaknaan *Tabzīr* dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir *Muqāran* terhadap Tafsir Klasik, Modern, Dan Kontemporer Dalam Perspektif *Longue Durée*.

Fenomena konsumerisme kontemporer, seperti belanja daring, *flash sale*, dan *fear of missing out (FOMO)*, menunjukkan urgensi mengkaji kembali konsep *tabzīr* dalam QS. Al-Isrā' [17]: 26–27. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *tabzīr* umumnya bersifat sinkronik, terbatas pada satu mufasir atau satu periode, sehingga belum menggambarkan perkembangan pemaknaannya sepanjang sejarah tafsir. Kekosongan inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini, dengan kombinasi metode tafsir *muqāran* dan pendekatan *longue durée* sebagai kebaruannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemaknaan *tabzīr* menurut tafsir klasik, modern, dan kontemporer, dan (2) menganalisis perkembangan pemaknaan tersebut melalui pendekatan *longue durée*.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penafsiran suatu konsep Al-Qur'an tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi konteks historis mufasirnya. Atas dasar itu, metode tafsir *muqāran* digunakan untuk membandingkan penafsiran antarmufasir, sedangkan kerangka *longue durée* Fernand Braudel digunakan untuk membaca pola kontinuitas dan perubahan melalui tiga lapisan temporal: *longue durée* (struktur), *conjoncture* (dinamika menengah), dan *événementielle* (peristiwa).

Penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*) ini menggunakan enam kitab tafsir sebagai data primer: *Jāmi' al-Bayān* (Al-Ṭabarī) dan *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* (Ibn Kathīr) mewakili periode klasik; *Mahāsin al-Ta'wīl* (Al-Qāsimī) dan *Tafsīr al-Marāghī* (Al-Marāghī) mewakili periode modern; serta *Tafsīr al-Munīr* (Wahbah al-Zuhailī) dan *Tafsīr al-Miṣbāḥ* (M. Quraish Shihab) mewakili periode kontemporer. Data dianalisis melalui reduksi-ekstraksi, analisis *muqāran*, klasifikasi periodisasi, analisis *longue durée*, hingga interpretasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan keenam mufasir konsisten memaknai *tabzīr* sebagai ketidaktepatan sasaran penggunaan harta, bukan soal jumlah, serta memaknai *ikhwān al-syayāṭīn* sebagai kesamaan sifat, bukan nasab, sebuah kontinuitas yang membentuk struktur *longue durée*. Di atas struktur tersebut, ditemukan pergeseran orientasi (*conjoncture*) dari penekanan normatif (klasik), sosial-fungsional (modern), hingga etika konsumsi dan keadilan sosial (kontemporer), yang dipengaruhi konteks historis (*événementielle*) tiap periode. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan pemaknaan *tabzīr* bukan perubahan makna yang terputus, melainkan adaptasi orientasi di atas struktur makna dasar yang tetap, sehingga tetap relevan sebagai landasan etis merespons konsumerisme modern.

Kata kunci: *Tabzīr*; *Tafsīr Muqāran*; *Longue Durée*; QS. Al-Isrā'; Konsumerisme.